



## Validitas dan reliabilitas konstruk skala intensi berwirausaha untuk siswa sekolah menengah kejuruan: Analisis faktor konfirmatori

Fatwa Tentama<sup>a,1\*</sup>, Purwati<sup>b,2</sup>, Subardjo<sup>c,3</sup>, Aziz Syamsul Nurudina<sup>d,4</sup>

<sup>a, d</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

<sup>b</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Magelang

<sup>c</sup>Fakultas Hukum, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta

\*<sup>1</sup>[fatwa.tentama@psy.uad.ac.id](mailto:fatwa.tentama@psy.uad.ac.id); <sup>2</sup>[bupurwati@ummgl.ac.id](mailto:bupurwati@ummgl.ac.id); <sup>3</sup>[Subardjo@law.uad.ac.id](mailto:Subardjo@law.uad.ac.id);

<sup>4</sup>[azizsyamsulnurudin@gmail.com](mailto:azizsyamsulnurudin@gmail.com)

\*Correspondent Author

Received: 03-07-2022

Revised: 01-09-2022

Accepted: 30-02-2023

### KATAKUNCI

analisis faktor  
intensi berwirausaha;  
reliabilitas;  
skala;  
validitas

### ABSTRAK

Intensi berwirausaha merupakan faktor penting yang harus dimiliki individu untuk memulai usaha. Intensi berwirausaha akan mengawali terjadinya perilaku berwirausaha yang dapat berdampak positif pada menurunnya pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk skala intensi berwirausaha, mengetahui kontribusi setiap aspek dan indikator dalam merefleksikan variabel intensi berwirausaha, dan menguji fit atau tidaknya model teoritis konstruk intensi berwirausaha dengan data empiris. Intensi berwirausaha terdiri dari tiga aspek yang merefleksikan intensi berwirausaha, yaitu memilih jalur usaha daripada bekerja, memilih karir sebagai wirausahawan, serta perencanaan untuk memulai usaha. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Negeri "X" di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*, dengan sampel penelitian berjumlah 225 siswa. Metode pengumpulan data menggunakan skala intensi berwirausaha. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan CFA 2<sup>nd</sup> order melalui program Lisrel 8,71. Hasil analisis data penelitian menunjukkan model pengukuran (*measurement model*) skala intensi berwirausaha sesuai (*fit*) dengan data empirik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semua aspek dan indikator yang membentuk konstruk skala intensi berwirausaha dinyatakan valid dan reliabel, serta dapat merefleksikan intensi berwirausaha. Skala intensi berwirausaha ini layak digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha khususnya pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan.

***The validity and reliability of entrepreneurial intention constructs in vocational high school students: Confirmatory factor analysis***

### KEYWORDS

*entrepreneurial intention;  
factor analysis  
reliability;*

*Entrepreneurial intention is an important factor that must be possessed by individuals to start a business. Entrepreneurial intention will initiate entrepreneurial behavior, which can have a positive impact on reducing unemployment. This study aims to examine the construct validity and reliability of the entrepreneurial intention scale, determine the*

scale;  
validity

contribution of each aspect and indicator in reflecting the entrepreneurial intention variable, and test the fit or not of the theoretical model of the entrepreneurial intention construct with empirical data. Entrepreneurial intention consists of three aspects that reflect entrepreneurial intentions: choosing a business path rather than working, choosing a career as an entrepreneur, and planning to start a business. The population in this study were students of class XII at the "X" State Vocational High School in Yogyakarta. The sampling technique used cluster sampling, with a sample of 225 students. The data collection method uses an entrepreneurial intention scale. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling (SEM) with CFA 2nd order through the Lisrel 8.71 program. The results of the research data analysis show that the measurement model for the entrepreneurial intention scale is compatible with empirical data. This study concludes that all aspects and indicators that form the construct of the entrepreneurial intention scale are stated to be valid and reliable and can reflect entrepreneurial intentions. This scale of entrepreneurial intention is suitable for measuring entrepreneurial intentions, especially among Vocational High School students.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



## Pendahuluan

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang khusus untuk siswa yang memiliki minat di bidang keahlian tertentu. SMK memberikan pendidikan untuk mengembangkan keterampilan dan bakat sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Salah satu bidang yang dikembangkan di SMK adalah bidang kewirausahaan. Siswa SMK dipersiapkan untuk dapat siap bekerja setelah lulus sekolah, namun faktanya lulusan SMK justru memberikan sumbangsih pengangguran tertinggi dibandingkan lulusan dari tingkat pendidikan yang lain. Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), angkatan kerja lulusan SMK tahun 2022 mencatatkan tingkat pengangguran terbuka (TPT) paling tinggi pada Februari 2022, sebesar 10,38%. Pada tahun 2022, lulusan SMK masih merupakan kelompok yang paling tinggi dibandingkan lulusan jenjang pendidikan lainnya (Badan Pusat Statistik (BPS), 9 Mei 2022). Oleh karena itu, salah satu cara mengurangi pengangguran ialah dengan menciptakan usaha atau berwirausaha, dengan demikian lulusan SMK perlu memiliki intensi berwirausaha yang kuat agar dapat memulai usahanya.

Intensi berwirausaha adalah niat untuk memulai bisnis dan atau untuk meluncurkan usaha baru (Krueger, 2017). Intensi berwirausaha digambarkan sebagai niat perilaku yang diungkapkan untuk menjadi seorang pengusaha (Zhao *et al.*, 2010). Intensi berwirausaha merupakan keyakinan individu untuk memulai bisnis baru dengan perencanaan yang tersusun (Thompson, 2009). Intensi berwirausaha menjadi langkah awal dalam proses pembentukan atau pendirian suatu usaha yang bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004). Zhao *et al.*, (2005) mendefinisikan intensi berwirausaha sebagai niat untuk memulai bisnis baru.

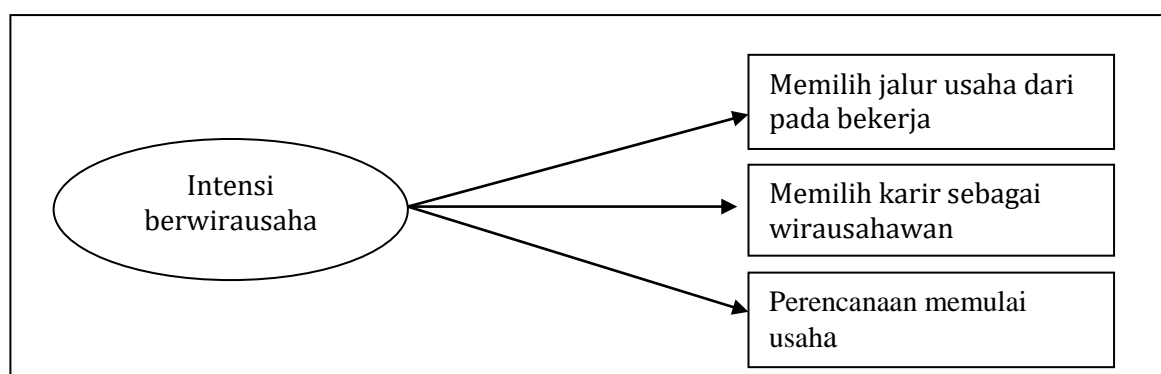
Intensi berwirausaha merupakan pemikiran individu yang berkembang dalam keadaan yang sadar untuk memulai suatu usaha maupun menciptakan sesuatu yang baru (Remeikiene & Startiene, 2013). Intensi berwirausaha mengacu pada niat untuk melakukan kegiatan kewirausahaan (McStay, 2008). Intensi berwirausaha menjadi lebih kuat jika individu merasa bahwa berwirausaha merupakan salah satu hal yang diinginkan oleh dirinya. Intensi

berwirausaha dapat berperan penting dalam proses pembentukan individu menjadi seorang wirausahawan, terutama ketika ditunjang dengan kemampuan perencanaan, dan pengembangan usaha yang baik (Fayolle, 2005; Liñán *et al.*, 2010), kemudian individu juga akan mampu menghadapi berbagai macam tantangan dalam berwirausaha (Firmansyah *et al.*, 2016).

Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya yaitu pengetahuan tentang wirausaha (Chen, 2014), faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, agama, budaya (Samuel *et al.*, 2013; Krithika, & Venkatachalam, 2014; Lambing & Kuehl, 2000), etnis (Hassan & Wafa, 2012), uang, dukungan sosial, keterampilan (Krithika, & Venkatachalam, 2014), kebutuhan untuk berprestasi (Tong *et al.*, 2011), adanya *role model* dan sikap positif dalam berwirausaha (Nowiński & Haddoud, 2019), serta kebijakan pemerintahan (Hu & Ye, 2017). Selanjutnya menurut Ajzen (1991), semakin tinggi niat maka semakin tinggi kemungkinan individu menampilkan suatu perilaku.

Individu dengan intensi berwirausaha yang tinggi akan memiliki kesiapan berwirausaha yang lebih baik, memiliki inisiatif untuk membuka peluang usaha yang baru, serta berkeinginan untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi tingkat pengangguran (Hisrich *et al.*, 2008; Liñán *et al.*, 2011). Selain itu, individu yang lebih muda cenderung memiliki intensi berwirausaha yang lebih tinggi karena berhubungan dengan kehidupannya dimasa depan (Moi *et al.*, 2011). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan akan meningkatkan minat intensi berwirausaha karena dapat memperkuat ide dalam memulai bisnis (Nakayama, 2016). Sebaliknya, individu dengan intensi berwirausaha yang rendah akan merasa belum siap untuk berwirausaha dan menurunkan keinginan berwirausaha (Zimmerer *et al.*, 2008)

Intensi berwirausaha terbentuk oleh beberapa aspek. Ramayah dan Harun (2005) mengemukakan aspek intensi berwirausaha yaitu 1) memilih jalur usaha dari pada bekerja pada orang lain, hal ini berkaitan dengan persepsi individu terhadap jalur usaha dan pertimbangan-pertimbangan dalam memilih jalur usaha serta reaksi pada emosinya. 2) memilih karir sebagai wirausaha, individu menjadikan wirausaha sebagai kesempatan untuk berkarir dan kesempatan untuk meraih kesuksesan. 3) perencanaan untuk memulai usaha, individu memiliki orientasi akan masa depan dengan pertimbangan dan berani mengambil resiko. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti menyusun model seperti pada gambar 1.



**Gambar 1.** Model Intensi Berwirausaha

Berdasarkan kajian ilmu psikologi, setiap aspek psikologis yang hendak digunakan dalam suatu pengukuran membutuhkan alat ukur yang dapat berfungsi sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk dapat melakukan pengukuran intensi berwirausaha maka dibutuhkan alat ukur yang valid dan reliabel. Aspek kualitas alat ukur psikologis (psikometri)

tersebut meliputi validitas dan reliabilitas. Validitas konstruk merupakan suatu gambaran sejauh mana alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang sesuai dengan teori (Azwar, 2014). Alat ukur yang disusun harus diuji tingkat kehandalan dan kepercayaannya, oleh karenanya akan diuji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana proses pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2014). Dengan demikian alat ukur intensi berwirausaha dapat layak digunakan untuk mengukur kecenderungan perilaku berwirausaha jika telah dinyatakan valid dan reliabel melalui pengujian validitas dan reliabilitas konstruk.

Penelitian ini dilakukan dengan pengujian model pengukuran (*model measurement*) yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran kualitas aspek-aspek dan indikator-indikator dalam menggambarkan variabel laten (Ghozali & Fuad, 2012). Validitas konstruk dapat digunakan untuk melihat kesesuaian instrumen yang diuji dengan konsep teori (Malhotra, 2007), serta memberikan gambaran bagaimana hasil penelitian yang baik diperoleh dengan menggunakan pengukuran yang didasarkan pada teori (Hair *et al.*, 2014). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam menguji konstruk suatu alat ukur adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) (Latan, 2012; Hair *et al.*, 2014)

*Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan salah satu model pengukuran dalam *Structural Equation Modeling* (SEM) (Hendryadi & Suryani, 2014). *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) merupakan model pengukuran yang dapat digunakan untuk menguji *unidimensional*, serta validitas dan reliabilitas model pengukuran konstruk yang tidak dapat diukur langsung (Joreskog & Sorbom, 2008). Tujuan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) adalah untuk menguji apakah aspek-aspek dan indikator-indikator yang dikonsepsikan secara *unidimensional* tepat dan konsisten dalam membentuk konstruk yang diteliti (Hendryadi & Suryani, 2014). Pada penelitian ini *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) yang digunakan adalah *second order Confirmatory Factor Analysis* (CFA) (*2<sup>nd</sup> Order CFA*) yaitu model pengukuran yang terdiri dari dua tingkat. Tingkat pertama analisis dilakukan dari aspek-aspek ke indikator-indikatornya, kemudian tingkat kedua analisis dilakukan dari konstruk laten ke aspek-aspeknya (Latan, 2012). Hendryadi dan Suryani (2014) menyatakan bahwa variabel laten dalam *2<sup>nd</sup> Order CFA* diukur berdasarkan aspek-aspeknya dan aspek-aspek tersebut juga diukur berdasarkan indikator-indikatornya.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya dapat diketahui bahwa intensi berwirausaha merupakan hal yang sangat penting bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sehingga memiliki alat ukur untuk mengidentifikasi dan sesuai juga menjadi sesuatu hal yang perlu untuk dilakukan. Namun sebelum itu, mengetahui validitas dan reliabilitas konstruk intensi berwirausaha, kontribusi aspek-aspek dan indikator intensi berwirausaha dalam merefleksikan/mengukur variabel intensi berwirausaha dan mengkonfirmasi model yang dihipotesiskan yaitu kecocokan model dan data menjadi hal yang utama untuk dilakukan agar alat yang digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha memang dapat diandalkan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menguji validitas konstruk dan reliabilitas konstruk skala intensi berwirausaha, 2) mengetahui kontribusi aspek-aspek dan indikator-indikator intensi berwirausaha dalam merefleksikan intensi berwirausaha, dan menguji model teoritik variabel intensi berwirausaha apakah sesuai (*fit*) dengan data empirik.

## Metode

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri "X" di Yogyakarta yang telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. *Cluster sampling* pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih enam kelompok (kelas) dari sembilan kelas populasi penelitian, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 225 siswa.

Instrumen untuk mengukur intensi berwirausaha menggunakan skala intensi berwirausaha. Skala intensi berwirausaha disusun berdasarkan aspek-aspek intensi

berwirausaha dari Ramayah dan Harun (2005) yaitu yang terdiri dari memilih jalur usaha daripada berkerja pada orang lain, memilih karir sebagai wirausaha, dan perencanaan untuk memulai usaha. Jumlah item dalam skala intensi berwirausaha sebanyak sembilan item dengan menggunakan model penskalaan Likert yang mempunyai 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), Sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

*Blueprint* skala intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 1. Selanjutnya aspek dan indikator intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 2, dan aitem skala intensi berwirausaha dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 1.  
*Blue Print* Skala Intensi Berwirausaha

No.	Aspek	Nomor Aitem	Jumlah
1.	Memilih jalur usaha daripada bekerja pada orang lain	1,4, 7	3
2.	Memilih karir sebagai wirausahawan	2, 5, 8	3
3.	Perencanaan untuk memulai usaha	3, 6, 9	3
Jumlah		9	9

Tabel 2.  
Aspek dan Indikator Intensi Berwirausaha

No	Aspek	Indikator
1	Memilih jalur usaha dari pada bekerja	a. Tertarik berwirausaha b. Merasa nyaman ketika berwirausaha c. Merasa bangga jika bisa berwirausaha
2	Memilih karir sebagai wirausahawan	a. Memiliki harapan menjadi wirausaha sukses b. Bekerja keras menjadi wirausahawan c. Menekuni bidang kewirausahaan
3	Perencanaan untuk memulai usaha	a. Mempunyai rencana memulai usaha b. Berpikir sebelum memutuskan berwirausaha c. Belajar dan berlatih sebelum memulai berwirausaha

Tabel 3.  
Item Skala Intensi Berwirausaha

No	Aitem
1.	Saya tertarik berwirausaha setelah lulus
2.	Saya berharap bisa menjadi wirausahawan yang sukses setelah lulus
3.	Saya mempunyai rencana untuk membuka usaha setelah lulus
4.	Saya ingin berwirausaha karena membuat saya lebih nyaman bekerja
5.	Saya bekerja keras untuk menjadi wirausahawan
6.	Saya akan berpikir dengan matang sebelum memutuskan berwirausaha
7.	Saya merasa bangga jika dapat berwirausaha mandiri setelah lulus
8.	Saya ingin menekuni bidang wirausaha setelah lulus
9.	Saya berusaha belajar dan berlatih dahulu sebelum memulai berwirausaha

Pengujian validitas konstruk 2<sup>nd</sup> order CFA ini dilakukan dengan melihat nilai muatan faktor (>0,5) dan nilai t hitung (>1,96). Angka minimal dari muatan faktor adalah 0,5. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas konstruk, bahwa konstruk mempunyai reliabilitas

yang baik adalah jika nilai *Construct Reliability* (CR)  $\geq 0,70$  dan nilai *Variance Extracted* (VE)  $\geq 0,50$ . Reliabilitas terpenuhi ketika nilai *Construct Reliability* (CR) menunjukkan nilai  $> 0,70$  (Hair *et al.*, 2014). Pengujian untuk mengetahui besarnya *Construct Reliability* (CR) dan *Variance Extracted* (VE) dapat digunakan rumus di bawah ini (Hair *et al.*, 2014; Wijayanto, 2008):

$$CR = \frac{(\sum SLF)^2}{(\sum SLF)^2 + (\sum e)}$$

$$VE = \frac{\sum SLF^2}{\sum SLF^2 + (\sum e)}$$

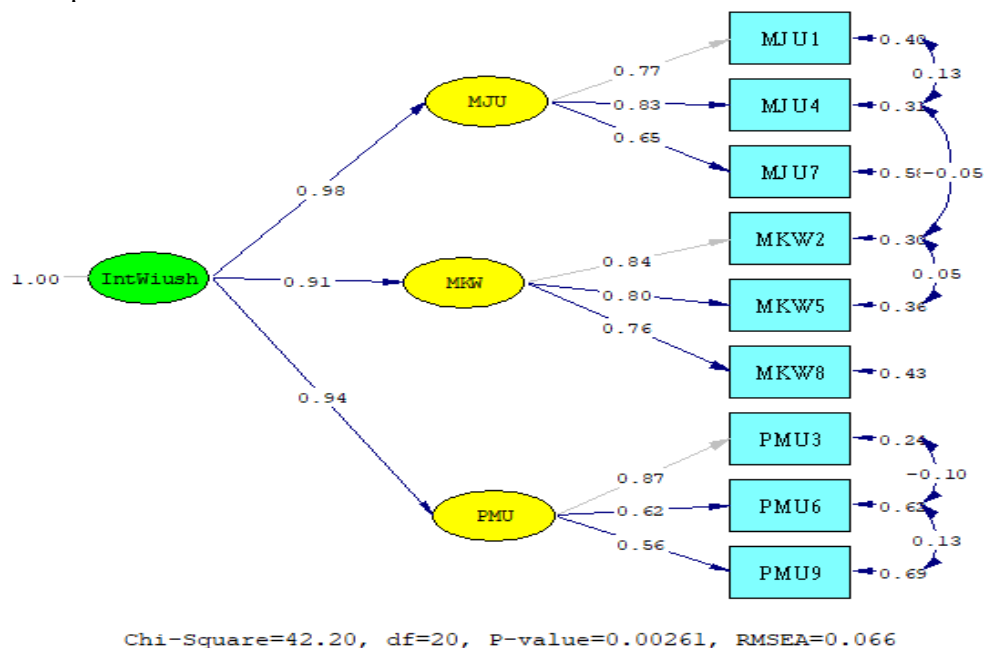
Keterangan:

- CR (*Construct Reliability*) : Konsistensi suatu pengukuran
- VE (*Variance Ektracted*) : Jumlah varian keseluruhan dalam variabel manifes yang dapat dijelaskan oleh variabel laten
- $\sum SLF$  : Jumlah standar muatan faktor masing-masing item
- $\sum e$  : Jumlah error masing-masing item

Metode analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan *Linier Structural Model* (LISREL) versi 8.71 dari Joreskog dan Sorbom (2008) melalui *2<sup>nd</sup> Order CFA*. Penelitian ini menggunakan SEM karena kemampuannya untuk memasukkan variabel laten ke dalam analisis (Hair *et al.*, 2014).

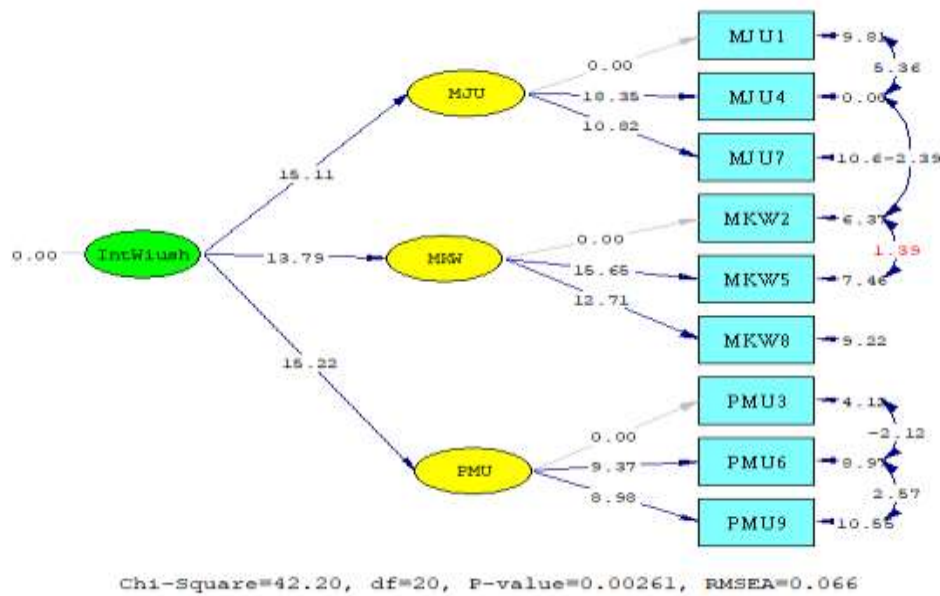
## Hasil

Pengujian *2<sup>nd</sup> Order CFA* ini dilakukan dengan melihat nilai muatan faktor ( $> 0,5$ ) dan nilai t hitung ( $> 1,96$ ), nilai muatan faktor sebesar 0,50 atau lebih dianggap memiliki validitas yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (Hair *et al.*, 2014). Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *Linier Structural Model* (LISREL) versi 8.71 yang hasilnya dapat dinilai pada Gambar 2 dan Gambar 3.



**Gambar 2.** Nilai Muatan Faktor *2<sup>nd</sup> Order CFA* Intensi Berwirausaha





**Gambar 3.** Nilai  $t^{2nd}$  Order CFA Intensi Berwirausaha

Keterangan :

- IntWiuah : Intensi berwirausaha
- MJU : Memilih jalur usaha
- MKW : Memilih karir sebagai wirausaha
- PMU : Perencanaan memulai usaha

Tahap analisis pertama yaitu dilakukan dari konstruk laten aspek-aspek ke indikator-indikatornya. Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa nilai muatan faktor semuanya  $>0,5$  dan semua nilai  $t$  hitung yang diperlukan untuk menguji signifikansi nilai muatan faktor  $>1,96$ . Hal ini berarti dari sembilan item yang mengukur intensi berwirausaha tersebut, seluruhnya memenuhi kriteria validitas konstruk. Rangkuman hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.  
Hasil Analisis  $2^{nd}$  Order CFA *Construct Validity* Intensi Berwirausaha (Aspek-Indikator)

No	Item	Muatan Faktor	$t$ -Value	Keterangan
1	MJ U1	0,77		
2	MJU4	0,83	18,35	Sig.
3	MJU7	0,65	10,82	Sig.
4	MKW2	0,84		
5	MKW5	0,80	15,65	Sig.
6	MKW8	0,76	12,71	Sig.
7	PMU3	0,87		
8	PMU6	0,62	9,37	Sig.
9	PMU9	0,56	8,98	Sig.

Tahap analisis kedua dilakukan dari konstruk laten ke aspek-aspeknya. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai muatan faktor semuanya  $>0,5$  dan nilai  $t$  hitung yang diperlukan untuk menguji signifikansi nilai muatan faktor  $> 1,96$ . Aspek memilih jalur usaha (MJU) memperoleh nilai muatan faktor=0,98 dengan nilai hitung  $t=15,11$ . Aspek memilih karir sebagai wirausaha (MKW) memiliki nilai muatan faktor 0,91 dengan nilai  $t$

hitung=13,79. Aspek Perencanaan memulai usaha (PMU) memiliki nilai muatan faktor 0,94 dengan nilai  $t$  hitung=15,22. Rangkuman hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5.  
Hasil Analisis 2<sup>nd</sup> Order CFA Construct Validity Intensi Berwirausaha (Laten-Aspek)

No	Item	Muatan Faktor	t-Value	Keterangan
1	Memilih jalur usaha	0,98	15,11	Sig.
2	Memilih karir sebagai wirausaha	0,91	13,79	Sig.
3	Perencanaan memulai usaha	0,94	15,22	Sig.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga aspek instensi berwirausaha yang terdiri dari memilih jalur usaha, memilih karir sebagai wirausaha, perencanaan memuli usaha dikatakan valid dan signifikan untuk mengukur variabel laten intensi berwirausaha. Hasil validitas tersebut didukung juga nilai *Chi Square* ( $r$ ) yang menghasilkan nilai 42,20 dengan *p-Value* 0,00261 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan rumus perhitungan konstruk reliabilitas diperoleh hasil CR=0,92 dan VE=0,56 yang berarti bahwa variabel intensi berwirausaha memiliki reliabilitas konstruk yang baik.

Tabel 6.  
Hasil Analisis 2<sup>nd</sup> Order CFA Construct Reliability Intensi Berwirausaha

No	Item	Muatan Faktor	t-Value	Error	CR	VE
1	MJ U1	0,77		0,40		
2	MJU4	0,83	18,35	0,31		
3	MJU7	0,65	10,82	0,58		
4	MKW2	0,84		0,30		
5	MKW5	0,80	15,65	0,36	0,92	0,56
6	MKW8	0,76	12,71	0,43		
7	PMU3	0,87		0,24		
8	PMU6	0,62	9,37	0,62		
9	PMU9	0,56	8,98	0,69		

Selanjutnya untuk kesuaian model (model *fit*), secara keseluruhan sudah baik, kriteria model *fit* utama yang digunakan dalam menguji kesuaian model ini adalah *Chi Square*  $p$ , RMSEA, NFI, NNFI, CFI, IFI, GFI, AGFI (Hair et al., 2014). Adapun Kriteria model *fit*-nya adalah seperti pada tabel berikut 7.

Tabel 7.  
Kriteria Model Fit Skala Intensi Berwirausaha

No	Indeks Fit	Nilai	Nilai Standar	Keterangan
1	Chi Square P	42,20 ( $p=0,00261$ )	>0,05	Tidak Fit
2	RMSEA	0,066	<0,08	Fit
3	NFI	0,98	>0,90	Fit
4	NNFI	0,98	>0,90	Fit
5	CFI	0,99	>0,90	Fit
6	IFI	0,99	>0,90	Fit
7	GFI	0,96	>0,90	Fit
8	AGFI	0,92	>0,90	Fit

Berdasarkan hasil analisis diketahui sebanyak tujuh dari delapan *indeks fit* menyatakan bahwa model pengukuran *fit*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model teoritik intensi berwirausaha sesuai (*fit*) dengan data empirik. Artinya semua aspek dan indikator dapat merefleksikan intensi berwirausaha.



## Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa skala intensi berwirausaha telah memenuhi validitas dan reliabilitas konstruk dengan aspek-aspek meliputi memilih jalur usaha daripada bekerja, memilih karir sebagai wirausahawan, dan perencanaan untuk memulai usaha yang dapat merefleksikan intensi berwirausaha. Aspek paling dominan yang merefleksikan intensi berwirausaha adalah aspek memilih jalur usaha dengan nilai muatan faktor 0,98. Indikator yang menggambarkan aspek memilih jalur usaha adalah tertarik berwirausaha, merasa nyaman ketika berwirausaha, dan merasa bangga jika dapat berwirausaha. Sementara aspek paling rendah yang merefleksikan intensi berwirausaha adalah aspek memilih karir sebagai wirausaha dengan nilai muatan faktor 0,91. Indikator pada aspek ini adalah memiliki harapan menjadi wirausaha sukses, bekerja keras menjadi wirausahawan, dan menekuni bidang kewirausahaan.

Skala intensi berwirausaha pada penelitian ini memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,92 yang dapat dikatakan memuaskan atau tinggi. Hasil tersebut lebih baik jika dibandingkan hasil penelitian sebelumnya yang juga menganalisis validitas dan reliabilitas skala intensi berwirausaha menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) melalui program *SmartPLS* berdasarkan penelitian Nasip *et al.* (2017) yang memperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,70, Farooq dan Radovic-Markovic (2016) dengan nilai koefisien reliabilitas 0,722 hingga 0,884. Pengujian lain skala intensi berwirausaha dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menggunakan program Amos juga dilakukan oleh Pihie dan Bagheri (2013) yang memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,83, Hussain dan Hashim (2015) memperoleh koefisien reliabilitas 0,76 hingga 0,91 dan juga Moriano *et al.* (2012) diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,77.

Ghazali *et al.* (2013) menggunakan acuan teori yang sama yaitu teori Ramayah dan Harun (2005), hasil penelitian mereka menunjukkan skala intensi berwirausaha memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,88. Penelitian yang juga menguji validitas dan reliabilitas skala intensi berwirausaha yaitu penelitian Bagheri dan Pihie (2015) juga memperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,86, dan penelitian Santoso (2016) memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,903. Hasil penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Ahmad (2014) yang melakukan penelitian serupa mengenai intensi berwirausaha dan dianalisis menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) melalui program *SmartPLS*. Hasilnya secara spesifik menunjukkan bahwa intensi berwirausaha dari tahap uji *outer model* dihasilkan item skala intensi berwirausaha yang memiliki nilai *loading factor* antara 0,53-0,89 dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,809 dan *Composite Reliability* sebesar (CR) 0,842. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian ini maka temuan pada penelitian ini dapat dikatakan memiliki *loading factor* (0,56-0,87) dan reliabilitas (0,92) yang lebih baik. Dengan demikian skala intensi berwirausaha pada penelitian ini dapat digunakan untuk mengukur intensi berwirausaha pada siswa SMK ataupun penelitian yang akan dilakukan oleh para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang intensi berwirausaha.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, diantaranya belum dilakukan uji validitas isi, sehingga peluang untuk terjadinya penyimpangan aitem dari konstruk teori pada aitem-aitem yang ada masih dapat dikatakan sangat potensial. Dengan demikian di kemudian hari perlu dilakukan pengujian validitas isi oleh peneliti berikutnya. Selain itu masih sedikitnya artikel psikometri yang sejenis dengan penelitian ini yang dijadikan sebagai pembanding dan sekaligus rujukan dalam rangka membahas mengenai variabel intensi berwirausaha dengan menggunakan validitas dan reliabilitas konstruk melalui *Confirmatory Factor Analysis* (CFA). Oleh karena itu diharapkan kepada penelitian selanjutnya agar dapat melakukan pencarian referensi yang sesuai dalam rangka memperkuat atau memperkaya pembahasan secara psikometri dari skala intensi berwirausaha.

## Simpulan

Pengujian dengan *second order Confirmatory Factor Analysis* (2<sup>nd</sup> Order CFA) pada skala intensi berwirausaha menunjukkan bahwa skala intensi berwirausaha valid dan reliabel sehingga skala intensi berwirausaha ini dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai alat untuk mengukur intensi berwirausaha pada siswa di Sekolah Menengah Kejuruan khususnya. Intensi berwirausaha direfleksikan dalam tiga aspek pembentuk intensi berwirausaha yaitu memilih jalur usaha dari pada bekerja, memilih karir sebagai wirausahawan, dan perencanaan untuk memulai usaha. Aspek paling dominan merefleksikan intensi berwirausaha adalah aspek memilih jalur usaha dengan indikator tertarik berwirausaha, merasa nyaman ketika berwirausaha, dan merasa bangga jika bisa berwirausaha.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, N. (2014). Pengukuran terhadap intensi berwirausaha siswa SMK: Hasil uji validitas konstruk intensi berwirausaha. *JP3I (Jurnal Pengukuran Psikologi dan Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 63-78.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Azwar, S. (2014). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bagheri, A., & Pihie, Z. A. L. (2015). Factors influencing students' entrepreneurial intentions: The critical roles of personal attraction and perceived control over behavior. *The International Journal of Management Science and Information Technology (IJMSIT)*, (16), 16-28.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (Orang), 2021-2022. <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Chen, L. (2014). Understanding IT entrepreneurial intention: An information systems view. *Journal of Computer Information Systems*, 55(1), 2-12. <https://doi.org/10.1080/08874417.2014.11645736>
- Farooq, M. S., & Radovic-Markovic, M. (2016, October). Modeling entrepreneurial education and entrepreneurial skills as antecedents of intention towards entrepreneurial behaviour in single mothers: A PLS-SEM approach. In *Entrepreneurship: Types, current trends and future perspectives, presented at the fifth international conference "Employment, education and entrepreneurship" (EEE 2016)*, Faculty of Business Economics and Entrepreneurship, University of Belgrade, Belgrade (pp. 198-216).
- Fayolle, A. (2005). Evaluation of entrepreneurship education: Behaviour performing or intention increasing. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 2(1), <https://doi.org/89-98>. 10.1504/IJESB.2005.006072
- Firmansyah, A. H., Djatmika, E. T., & Hermawan, A. (2016). The effect of adversity quotient and entrepreneurial self-efficacy on entrepreneurial intention through entrepreneurial attitude. *Journal of Business and Management*, 18(5), 45-5. <https://doi.org/10.9790/487X-1805014555>
- Ghazali, Z., Ibrahim, N. A., & Zainol, F. A. (2013). Factors affecting entrepreneurial intention among UniSZA students. *Asian Social Science*, 9(1), 85. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n1p85>
- Ghozali, I., & Fuad. (2012). *Structural equation modeling, teori, konsep dan aplikasi dengan program LISREL 8,8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J. & Anderson, R. E. (2014.). *Multivariate data analysis*. Pearson.
- Hassan, R. A., & Wafa, S. A. (2012). Predictors towards entrepreneurial intention: a Malaysian case study. *Asian Journal of Business and Management Sciences*, 1(11), 1-10.

- Hendryadi, & Suryani. (2014). *Structural equation modeling dengan Lisrel 8.80*. Kaukaba Dipantara.
- Hisrich, R., D., Peters M. P & Shepherd, D. A. (2008) *Kewirausahaan*. Edisi 7. Penerjemah : Sungkono,C., & Angelica,D. Salemba Empat.
- Hu, R., & Ye, Y. (2017). Do entrepreneurial alertness and self-efficacy predict chinese sports major students' entrepreneurial intention. *Social behavior and personality: An International Journal*, 45(7), 1187–1196. <https://doi.org/10.2224/sbp.6356>
- Hussain, A., & Hashim, N. (2015). Impact of entrepreneurial education on entrepreneurial intentions of Pakistani Students. *Journal of Entrepreneurship and Business Innovation*, 2(1), 43-53. <https://doi.org/10.5296/jebi.v2i1.7534>
- Joreskog, K. & Sorbom, D. (2008). *Lisrel 7: A guide to the program and applications (2nd edition)*. Chicago: Inc.
- Krithika, J., & Venkatachalam, B. (2014). A study on impact of subjective norms on entrepreneurial intention among the business students in Bangalore. *Journal of Business and Management*, 16(5), 48-50. <https://doi.org/10.9790/487X-16534850>
- Krueger, N. F. (2017). Entrepreneurial intentions are dead: Long live entrepreneurial intentions. *International Studies in Entrepreneurship*, 35, 13-34. [https://doi.org/10.1007/978-3-319-45544-0\\_2](https://doi.org/10.1007/978-3-319-45544-0_2)
- Lambing, P & Kuelh, C. R. (2000). *Enterpreneurship*. Prenticehall, Inc.
- Latan, H. (2012). *Structural equation modeling konsep dan aplikasi menggunakan LISREL 8,80*. Alfabeta.
- Lee, S. H., & Wong, P. K. (2004). An exploratory study of technopreneurial intention: A career anchor perspective. *Journal of business venturing*, 19(1), 7-28. [https://doi.org/10.1016/S0883-9026\(02\)00112-X](https://doi.org/10.1016/S0883-9026(02)00112-X)
- Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., & Guzmán, J. (2011). Temporal stability of entrepreneurial intentions: a longitudinal study. *Entrepreneurship research in Europe: Evolving concepts and processes*, 34. <https://doi.org/10.4337/9780857931757.00011>
- Liñán, F., Rodríguez-Cohard, J. C., & Rueda-Cantuche, J. M. (2010). Factors affecting entrepreneurial intention levels: A role for education. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 7(2), 195–218. <https://doi.org/10.1007/s11365-010-0154>.
- Malhotra, N. K. (2007). *Marketing research: An applied orientation, international ed. Upper Saddle River*. NJ: Pearson Education, Inc.
- McStay D. (2008). *An investigation of undergraduate student self-employment intention and the impact of entrepreneurship education and previous entrepreneurial experience*, School of Business, Bond University [Doctoral Thesis]. Bond Business School, Australia.
- Moi, T., Adeline, Y. L., & Dyana, M. L. (2011). Young adult responses to entrepreneurial intent. *Researchers World*, 2(3), 37-52. <https://doi.org/10.1.1.463.2992>
- Moriano, J. A., Gorgievski, M., Laguna, M., Stephan, U., & Zarafshani, K. (2012). A cross-cultural approach to understanding entrepreneurial intention. *Journal of career development*, 39(2), 162-185. <https://doi.org/10.1177/0894845310384481>
- Nakayama, T. (2016). Entrepreneurial intention in Japan: An empirical study on Japanese university students. *International Journal of Business and General Management*, 5(3), 81-96.
- Nasip, S., Amirul, S. R., Sondoh Jr, S. L., & Tanakinjal, G. H. (2017). Psychological characteristics and entrepreneurial intention: A study among university students in North Borneo, Malaysia. *Education+ Training*, 59(7/8), 825-840. <https://doi.org/10.1108/ET-10-2015-0092>
- Nowiński, W. & Haddoud, M. Y. (2019). The role of inspiring role models in enhancing entrepreneurial intention. *Journal of Business Research*, 96, 183-193. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.11.005>
- Pihie, Z. A. L., & Bagheri, A. (2013). Self-efficacy and entrepreneurial intention: The mediation

- effect of self-regulation. *Vocations and Learning*, 6(3), 385-401. <https://doi.org/10.1007/s12186-013-9101-9>
- Ramayah, T., & Harun, Z., (2005). Entrepreneurial intention among the student of Universiti Sains Malaysia (USM). *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1, 8-20.
- Remeikiene, R., Dumciuviene, D., & Startiene, G. (2013). *Explaining entrepreneurial intention of university student: The role of entrepreneurial education*. Active Citizenship by Knowledge Management & Innovation: Proceedings of the Management, Knowledge and Learning International Conference 2013, 299-307, ToKnowPress.
- Samuel, Y. A., Ernest, K., & Awuah, J. B. (2013). An assessment of entrepreneurship intention among Sunyani Polytechnic Marketing students. *International Review of Management and Marketing*, 3(1), 37-49.
- Santoso, S. (2016). Influence of self-efficacy to student entrepreneurial-intention with student background as a moderating variable: Case study in Indonesia. *International Journal of Information Business and Management*, 8(4). <https://www.proquest.com/openview/6f77ef11c510e3c569d4cf82c9eddb10/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2032142>
- Thompson, E. R. (2009). Individual entrepreneurial intent: Construct clarification and development of an internationally reliable metric. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(3), 669-694. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2009.00321.x>
- Tong, X. F., Tong, D.Y. K., & Loy, L. C. (2011). Factor influencing entrepreneurial intentions among university students. *International journal of Social Sciences and Humanity Studies*, 3(1), 487-496. <https://dergipark.org.tr/en/pub/ijsshs/issue/26221/276206>
- Wijayanto, S. H. (2008). *Structural equation modeling dengan LISREL 8.8*. Graha Ilmu
- Zhao, H., Seibert, S., & Hills, G. E. (2005). The mediating role of self-efficacy in the development of entrepreneurial intentions. *Journal of Applied Psychology*, 90(6), 1265-1272. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.90.6.1265>
- Zhao, H., Seibert, S. E., & Lumpkin, G. T. (2010). The relationship of personality to entrepreneurial intentions and performance: A meta-analytic review. *Journal of management*, 36(2), 381-404. <https://doi.org/10.1177/0149206309335187>
- Zimmerer, T., W., Scarborough, N. M & Wilson D. (2008). *Kewirausahaan dan manajemen usaha kecil*, terjemahan: Kwary, D. A., & Fitriasari, D, edisi 5, buku 1, Salemba empat.